

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila merupakan dasar filosofis negara Indonesia, dan nilai karakter Pancasila menjadi rujukan utama dalam kegiatan berwarga negara. Pendidikan karakter merupakan bagian esensial dalam proses pendidikan, dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi insan yang bermartabat (Winarsih, 2022). Pelaksanaan pendidikan nilai karakter telah diimplementasikan pada setiap kurikulum yang berjalan di Indonesia, salah satunya pada kurikulum merdeka dalam bentuk program pendidikan karakter profil pelajar pancasila (Uyun, dkk., 2023). Pembentukan kurikulum pendidikan berbasis pancasila merupakan salah satu upaya Kemendikbudristek untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia demi mendukung terealisasinya pengetahuan dan pembentukan karakter (Kurniasih, 2022).

Profil Pelajar Pancasila sesuai visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KemendikbudRistek) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa “Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki

kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lubaba, dkk., 2022).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan cara memberikan pendidikan moral agar berperilaku positif, baik hati, jujur, bertanggung jawab, berjiwa sosial, dan lain-lain (Tyas & Arsanti, 2022). Pendidikan karakter merupakan suatu upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Zubaedi., 2011). Pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan karakter kepada siswa, ini karena profil pelajar pancasila dapat membangun karakter siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, sehingga siswa dapat hidup berdasarkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari (Nikmah & Rondli, 2023).

Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu (Rachmawati, dkk., 2022). Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah. Intrakurikuler meliputi muatan pelajaran kegiatan atau pengalaman belajar. Pembelajaran proyek memiliki arti bahwa pembelajaran yang kontekstual dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik (Rahayuningsih, 2022).

Pentingnya penanaman karakter profil pelajar pancasila dalam diri siswa harus diimbangi juga dengan penggunaan penilaian karakter agar mengetahui apakah karakter profil pelajar pancasila siswa sudah ditanamkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dianita, dkk., 2023). Dalam pengembangan karakter siswa, penilaian harus dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran, mencerminkan masalah dunia nyata dan berfokus pada keterampilan dan memberikan umpan balik yang berarti (Subrata & Rai, 2019). Penggunaan instrumen dalam melaksanakan penilaian karakter juga sangat diperlukan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan karakter yang diharapkan (Sekarningrum, dkk., 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2016, instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik (Badriyah, dkk., 2019).

Pentingnya penggunaan instrumen dalam mengukur karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar tidak dibarengi dengan penggunaannya. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Ababi pada tanggal 02 Oktober 2023, sebagian besar guru belum menggunakan instrumen penilaian dalam mengukur karakter profil pelajar pancasila siswa khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Dalam menilai karakter siswa, guru hanya menggunakan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan

instrumen penilaian. Kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru ini dilakukan hanya saat pembelajaran berlangsung.

Belum adanya penggunaan instrumen penilaian serta belum adanya pengembangan dapat menimbulkan unsur subjektivitas, sehingga hal tersebut dapat merusak kualitas penilaian (Aryana, 2021). Kesalahan yang dilakukan guru adalah mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, salah satunya dalam pelaksanaan evaluasi, hal ini tentunya berbeda dengan yang diharapkan, seharusnya instrumen penilaian yang digunakan memiliki kualitas yang baik serta sesuai dengan aspek yang dinilai (Hayati, 2019). Menangani permasalahan di atas, dapat diupayakan dengan melakukan suatu pengembangan instrumen penilaian yang berfokus pada penilaian karakter khususnya karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar agar menghasilkan instrumen penilaian yang layak untuk digunakan. Layak atau tidaknya suatu instrumen penilaian dapat ditentukan oleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan (Yusup, 2018). Adapun kualitas instrumen penilaian yang baik adalah instrumen yang valid dan reliabel serta dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur (Gafarurrozi, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uyun, (2023) yang memaparkan hasil analisis validitas dan reliabilitas dari instrumen penilaian pendidikan karakter profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar berbasis android menunjukkan hasil bahwa instrumen penilaian berupa lembar observasi untuk guru yang didalamnya terkandung aspek-aspek karakter profil pelajar pancasila untuk siswa sekolah dasar telah valid dan reliabel sehingga layak untuk digunakan. Terdapat juga penelitian dari Anggreni (2021) yang melakukan penelitian terkait pengembangan instrumen

penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VI pada tema persatuan dalam perbedaan yang mengembangkan instrumen penilaian berupa lembar kuesioner untuk siswa, menunjukkan hasil bahwa hasil validitas instrumen sebesar 1,00 dengan kriteria validitas sangat tinggi dan hasil reliabilitas instrumen sebesar 1,00 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Adhitya (2022) yang memaparkan hasil analisis dari instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif berbasis google form menunjukkan hasil bahwa hasil validitas instrumen penilaian dinyatakan valid dan reliabilitas instrumen penilaian berada pada kategori sangat tinggi sehingga instrumen penilaian dinyatakan layak untuk digunakan.

Meskipun penelitian terkait instrumen penilaian telah banyak dilakukan, adapun keunggulan yang membedakan instrumen penilaian yang dikembangkan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu instrumen penilaian yang dikembangkan pada penelitian ini difokuskan untuk mengukur karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas siswa di sekolah dasar sehingga indikator yang digunakan disesuaikan dengan elemen kunci karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas yang terdapat pada buku yang berjudul “Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila” oleh KemendikbudRistek (2021).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian pengembangan mengenai instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Instrumen penilaian ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan penilaian terkait penanaman karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas peserta didik. Sehingga

nantinya penilaian yang dihasilkan bisa maksimal dan objektif. Dengan demikian, dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Profil Pelajar Pancasila Aspek Akhlak Mulia dan Kreativitas di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Penilaian yang dilakukan untuk mengukur karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas yang digunakan oleh guru masih bersifat sederhana dengan hanya melakukan observasi langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian.
- 2) Belum adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat penanaman karakter profil pelajar pancasila peserta didik khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan-permasalahan yang muncul terkait profil pelajar pancasila sangatlah beragam. Agar pengembangan menjadi lebih terarah dan fokus penelitian tidak meluas maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun penelitian ini berfokus pada penanganan masalah sebagai berikut.

- 1) Dalam melakukan penilaian terhadap karakter profil pelajar pancasila siswa, khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas, guru hanya melakukan pengamatan secara langsung tanpa menggunakan instrumen penilaian.

- 2) Diperlukan adanya pengembangan suatu instrumen penilaian yang valid dan reliabel serta berfokus pada penilaian karakter profil pelajar pancasila siswa khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas.

Oleh karena itu, penelitian pengembangan ini difokuskan untuk mengembangkan instrumen penilaian profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia siswa di sekolah dasar?
- 2) Bagaimana validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kreativitas siswa di sekolah dasar?
- 3) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia siswa di sekolah dasar?
- 4) Bagaimana reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kreativitas siswa di sekolah dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan yang didapatkan berdasarkan rumusan masalah di atas dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia siswa di sekolah dasar.

- 2) Untuk mengetahui validitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kreativitas siswa di sekolah dasar.
- 3) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia siswa di sekolah dasar.
- 4) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen penilaian karakter profil pelajar pancasila aspek kreativitas siswa di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar yaitu dapat digunakan sebagai instrumen penilaian yang kreatif dan inovatif, serta mengandung aspek profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas. Instrumen penilaian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teori mengenai pengembangan instrument penilaian profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas misalnya dijadikan referensi dalam melakukan penelitian pengembangan pada jenjang sekolah yang lebih tinggi maupun pada materi pembelajaran lainnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini dapat ditinjau dari berbagai pihak, sebagai berikut.

1) Bagi Peserta Didik

Pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas diharapkan dapat mengukur karakter siswa sekolah dasar yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreatifitas.

2) Bagi Guru

Pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas diharapkan dapat membantu guru dalam menilai karakter profil pelajar pancasila siswa khususnya pada aspek akhlak mulia dan kreativitas. Selain itu, dengan adanya pengembangan instrumen penilaian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam penyusunan instrumen penilaian profil pelajar pancasila, serta dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dalam upaya peningkatan keterampilan guru.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas diharapkan dapat dijadikan dasar bagi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengarahkan dan membina guru-guru di sekolah dasar agar membuat instrumen penilaian profil pelajar pancasila guna menilai karakter profil pelajar pancasila dalam diri siswa.

4) Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan sumber rujukan bagi peneliti yang selanjutnya dalam melaksanakan penelitian terkait pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila pada aspek yang lainnya, ataupun pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian pengembangan ini, adapun produk yang akan dihasilkan nantinya ialah instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar. Instrumen penilaian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menilai dalam hal ini berkaitan dengan karakter peserta didik agar sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila. Adapun pemaparan spesifikasi produk pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar akan dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen *non-tes* berbentuk kuesioner.
- 2) Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar, yang mana hasil dari produk ini yaitu berupa kuesioner yang terdiri dari 40 pernyataan positif dan negatif dengan rincian 20 pernyataan untuk karakter akhlak mulia dan 20 pernyataan untuk karakter kreativitas.

- 3) Instrumen penilaian berupa kuesioner ini dikembangkan pada siswa sekolah dasar, sehingga butir pernyataan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sekolah dasar
- 4) Dalam setiap butir pernyataan akan difokuskan kepada bagaimana penerapan karakter profil pelajar pancasila pada aspek akhlak mulia dan kreativitas.
- 5) Dalam penyusunan instrumen penilaian, akan dirancang juga kisi-kisi instrument agar memudahkan dalam penyusunan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas.
- 6) Instrumen penilaian yang disusun disesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka sehingga sasaran uji coba untuk produk ini yaitu pada kelas yang menerapkan kurikulum merdeka.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Karakter profil pelajar pancasila merupakan salah satu aspek penting yang perlu dibentuk peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini, tentunya penyusunan instrumen penilaian yang berbasis profil pelajar pancasila perlu untuk dilakukan, apalagi di era digital saat ini, karakter dan nilai-nilai pancasila yang menjadi falsafah negeri ini seakan memudar. Perilaku tidak menghormati orang tua, Bullying, tawuran, dan lain sebagainya seakan menjadi permasalahan yang lumrah terjadi. Begitupun juga, kurangnya minat siswa dalam menunjukkan kreativitas yang dimiliki juga menjadi salah satu contoh bagaimana nilai karakter profil pelajar pancasila tidak diterapkan dengan baik. Sehingga beranjak dari hal tersebut, maka diperlukan suatu upaya dalam memodifikasi

assessment/penilaian, salah satunya dengan mengembangkan instrumen penilaian profil pelajar pancasila.

Pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila dirasa cukup penting untuk dilakukan guna mengukur penanaman karakter profil pelajar pancasila siswa. Instrumen penilaian juga digunakan untuk mengukur keberhasilan proses penanaman karakter, dan dapat memberikan informasi mengenai tingkah laku dan kepribadian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Ulhaq, Dkk, 2023). Instrumen penilaian yang dikembangkan dalam kajian ini adalah lembar kuesioner/angket untuk siswa, yang didalamnya terkandung pernyataan terkait penanaman aspek-aspek nilai karakter profil pelajar pancasila khususnya aspek akhlak mulia dan kreativitas.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas di sekolah dasar ini disusun berdasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Guru sudah terbiasa menggunakan instrumen penilaian dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Guru sudah mengetahui karakter akhlak mulia dan kreativitas merupakan bagian dari dimensi profil pelajar pancasila.
- 3) Guru dan siswa mampu menggunakan instrumen penilaian berbentuk kuesioner.
- 4) Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pendistribusian instrumen penilaian, baik itu kepada guru maupun kepada siswa.

Penelitian pengembangan instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- 1) Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini dibatasi hanya untuk siswa sekolah dasar saja.
- 2) Instrumen penilaian yang dikembangkan hanya bisa digunakan pada kelas tinggi di sekolah dasar yang menggunakan kurikulum merdeka.
- 3) Pengembangan Instrumen penilaian profil pelajar pancasila aspek akhlak mulia dan kreativitas ini hanya berpatokan dengan menggunakan model penelitian yang mengadaptasi model pengembangan RDR (*Research, Development, Research*).
- 4) Uji coba produk difokuskan hanya pada kelas tinggi yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, yaitu kelas IV dan V.

1.10 Definisi Istilah

Guna meminimalisir terjadinya kesalahpahaman terhadap beberapa kata-kata kunci yang digunakan pada penelitian ini, maka perlu untuk mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang berdasarkan pada perancangan atau pembuatan sebuah produk yang efektif, dengan diawali oleh analisis kebutuhan, pengembangan produk, serta uji coba produk, yang berguna bagi proses pembelajaran di kelas (Mahfud & Fahrizqi, 2020).
- 2) Instrumen penilaian merupakan suatu perangkat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar ranah kognitif,

afektif, dan psikomotor. Terdapat dua bentuk instrumen penilaian, yaitu instrument tes dan *non-tes*.

- 3) Model RDR merupakan suatu model penelitian pengembangan yang terdiri dari 3 langkah, yaitu (1) *Research* (Studi Pendahuluan); (2) *Development* (Pengembangan); dan (3) *Research* (Uji Efektivitas Produk) (Supriyadi, 2015).
- 4) Profil pelajar pancasila merupakan program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menguatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan membentuk karakter pelajar (KemendikbudRistek, 2021).
- 5) Akhlak mulia dan kreativitas merupakan dua aspek yang terkandung dalam profil pelajar pancasila, dimana aspek tersebut harus diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

